



Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Prancis pada Karangan Siswa SMAN 9 Bandarlampung

L'Analyse des Erreurs Orthographiques du Français dans la Production Écrite des Élèves de SMAN 9 Bandarlampung

Debora Putri Sion Purba^{1*}, Endang Ikhtiarti², Indah Nevira³

^{1, 2, 3} Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Bandarlampung, Indonesia

*Email : deboraputri23@gmail.com

RÉSUMÉ

Cette étude vise à décrire les formes d'erreurs orthographiques en français trouvées dans les rédactions des élèves du SMAN 9 Bandarlampung. Les sources de données de cette étude sont les essais et les questionnaires qui ont été réalisés par les élèves. Les techniques de collecte de données sont les essais ou les rédaction d'élèves et des questionnaires de recherche à l'aide du formulaire Google. Les données obtenues ont été analysées à l'aide de la théorie de l'analyse des erreurs de langage. La validité des données a été obtenue grâce au jugement d'experts et à la fiabilité inter-juges. Les résultats ont montré qu'il y avait 167 données sur les erreurs orthographiques en français qui se composent de: 138 données (82,63 %) sur les erreurs d'accentuation, 3 données (1,79 %) sur les erreurs d'utilisation de la cédille, 6 données (3,59 %) sur les erreurs de ponctuation. 22 données (13,17 %) d'erreur d'apostrophe. Sur la base du questionnaire qui a été rempli par les élèves, il y a 2 facteurs qui causent des erreurs, à savoir les facteurs interlingues et les facteurs intralingues. De ces deux facteurs, la cause principale est le manque de compréhension des élèves sur l'utilisation de la langue et des règles du français qui sont influencées par la langue maternelle, c'est la cause des erreurs intralingues.

Mots-clés : *analyse des erreurs, orthographe français, essai d'étudiant, facteurs interlingues et intralingues*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ortografi dalam bahasa Prancis yang terdapat pada karangan siswa di SMAN 9 Bandarlampung. Sumber data dari penelitian ini yaitu karangan siswa dan angket yang telah dikerjakan siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes berupa hasil karangan siswa dan angket penelitian dengan menggunakan *google form*. Data dianalisis menggunakan teori analisis kesalahan berbahasa. Keabsahan data diperoleh melalui *expert judgement* dan *reliabilitas inter-rater*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 167 data kesalahan ortografi dalam bahasa Prancis. Kesalahan berupa 138 (82,63%) kesalahan penggunaan *accent*, 3 (1,79 %) kesalahan penggunaan *cedille*, 6 (3,59 %) kesalahan tanda baca serta 22 (13,17 %) kesalahan *apostrophe*. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh siswa terdapat 2 faktor penyebab terjadinya kesalahan yaitu faktor interlingual dan faktor intralingual. Dari kedua faktor tersebut penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman siswa pada penggunaan kaidah-kaidah bahasa Prancis yang dipengaruhi oleh bahasa ibu.

Kata kunci : analisis kesalahan, ortografi bahasa Prancis, karangan siswa, faktor kesalahan interlingual dan intralingual

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan antara penutur dan lawan bicara dalam melakukan komunikasi sehari-hari baik secara lisan atau tulisan. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi memiliki tujuan untuk merangsang sebuah respon ketika kita berbicara dengan lawan bicara yang akan mengerti apa yang kita ucapkan tanpa memperhatikan tata bahasa yang sesuai.

Ketika mempelajari bahasa terdapat empat keterampilan bahasa yang akan dipelajari terdiri dari berbicara, menyimak, membaca dan menulis yang akan saling berkesinambungan. Hal ini tentunya ditemukan dalam mempelajari bahasa asing, terutama bahasa Prancis, maka siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan ini baik secara teori maupun praktik.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada keterampilan menulis karena keterampilan menulis memiliki banyak manfaat bagi siswa yaitu siswa dapat mengungkapkan gagasan, kemampuan dan potensi yang ia miliki melalui tulisan, tetapi ketika mempelajari bahasa Prancis sering kali mengalami kekeliruan baik secara lisan ataupun tulisan. Hal ini telah dibuktikan oleh peneliti dengan melihat hasil observasi berupa sampel karangan siswa yang terdapat pada kesalahan-kesalahan penulisan ortografi, seperti contoh berikut:

- (1) *Je suis ètudiant SMAN 9
Bandarlampung*
'Saya siswa SMAN 9
Bandarlampung'

Pada contoh tersebut terjadi kesalahan penulisan ortografi yaitu penggunaan tanda *accent grave* pada kata *ètudiant* sedangkan dalam penulisan yang sebenarnya adalah menggunakan *accent aïgu*. Maka kalimat yang benar dan sesuai dengan kaidah

penulisan bahasa Prancis adalah "*Je suis étudiant SMAN 9 Bandarlampung*".

Berikut adalah contoh lain kesalahan ortograf dalam bahasa Prancis.

- (2) *Il est Indonésien*
'Dia orang Indonesia'.

Pada contoh tersebut terjadi kesalahan penulisan ortografi pada penggunaan tanda *accent* dalam penulisan *indonesien* yang seharusnya menggunakan *accent aïgu*. Maka kalimat yang benar dan sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Perancis adalah "*Il est Indonésien*".

Dari beberapa contoh di atas merupakan kesalahan yang ditemukan pada hasil karangan siswa dan kesalahan tersebut sering terjadi pada penggunaan *accent* bahasa Prancis. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan *accent* ataupun ortografi bahasa Prancis pada kosakata tertentu. Pengaruh lainnya juga dapat dikarenakan adanya perbedaan kaidah-kaidah bahasa Prancis dengan bahasa Indonesia. Maka tidaklah heran jika kesalahan sering terjadi pada penulisan siswa, salah satunya yaitu ortografi bahasa Prancis.

Soeparno dalam Aprilianingsih (2016:37) mendefinisikan bahwa ortografi sebagai subdisiplin linguistik yang mempelajari ejaan. Kemudian, pendapat lain juga dikemukakan oleh Fikria (2018:8) yang mengatakan bahwa ortografi adalah sistem ejaan suatu bahasa atau gambaran bunyi bahasa yang berupa tulisan atau lambang yang meliputi antara lain masalah ejaan, kapitalisasi, pemenggalan kata, tanda baca, dan lain sebagainya.

Maka dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa ortografi merupakan ejaan yang mempelajari kaidah-kaidah bahasa baik secara lisan atau tulisan seperti

lambang atau bunyi bahasa. Namun, hal ini sering terjadi pada hasil karangan siswa yang sering dilakukan dalam penulisan bahasa asing salah satunya bahasa Prancis yang memiliki perbedaan dengan bahasa Indonesia dalam aspek penulisan maupun pengucapan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang sebelumnya telah menganalisis kesalahan menulis bahasa Prancis pada forum media online *Version Original* oleh Muftia Arifana Saputri. Penelitian ini dianggap relevan karena memiliki kesamaan dengan peneliti, yang menganalisis kesalahan penulisan serta berkaitan dengan ortografi bahasa Prancis, sehingga membantu peneliti dalam mendapatkan teori-teori yang mengacu pada bahasa Prancis.

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu peneliti juga mengambil penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Aprilianingsih (2016) yang menganalisis kesalahan pada tataran sintaksis dan ortografi dalam teks fabel siswa. Penelitian ini dianggap relevan karena memiliki kesamaan dalam membahas ortografi sebagai objek penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan peneliti sangat terbantu dengan penelitian ini dikarenakan dapat memberi referensi bagi peneliti dalam mengetahui teori-teori yang digunakan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dijelaskan terdapat juga perbedaan dengan penelitian ini yaitu subjek penelitian ini menggunakan siswa kelas XI SMA. Selain itu, peneliti juga menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ortografi bahasa Prancis yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan angket penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan-kesalahan ortografi yang terdapat pada karangan siswa. Selain itu, untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesalahan ortografi dalam keterampilan menulis melalui hasil karangan siswa. Selanjutnya manfaat dari penelitian ini

diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para pembelajar bahasa asing, khususnya bahasa Prancis dalam memahami ortografi penulisan. Selain itu, guru dapat mengetahui kesalahan penulisan yang dilakukan oleh siswa sehingga dapat mencari cara yang lebih baik untuk mengajar siswa dalam menulis sebuah karangan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan karangan siswa yang dikumpulkan melalui hasil penelitian yang telah diteliti dan dikerjakan oleh siswa SMAN 9 Bandar Lampung.

Data dari penelitian ini adalah menggunakan karangan siswa dan angket penelitian yang telah dikerjakan dan diisi. Kemudian, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung melalui observasi. Berdasarkan hasil tes ditemukan banyak kesalahan penulisan siswa pada saat menulis karangan. Waktu pada penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran baru 2019/2020.

Peneliti menggunakan angket yang merupakan instrumen penelitian berupa daftar pernyataan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden yang hasil datanya diambil melalui jawaban angket yang telah diisi oleh siswa. Dalam penelitian ini peneliti telah menyebar angket melalui *google form* yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor kesalahan yang sering terjadi pada ortografi. Dalam angket tersebut peneliti membagi menjadi dua faktor pernyataan yang diantaranya adalah 5 poin berisi pernyataan intralingual dan 5 pertanyaan interlingual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini hasil deskripsi kesalahan ortografi bahasa Prancis yang terdapat pada hasil karangan siswa SMA sebanyak 167 data. Kemudian peneliti menggunakan angket untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Jenis kesalahan yang telah dianalisis dan ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari penggunaan *accent*, tanda *cédille*, tanda *tréma* yang terdapat dalam bahasa Prancis, kemudian penggunaan tanda baca, penggunaan tanda *apostrophe*.

Adapun jumlah kesalahan yang telah ditemukan oleh penelliti dapat dilihat dari tabel berikut:

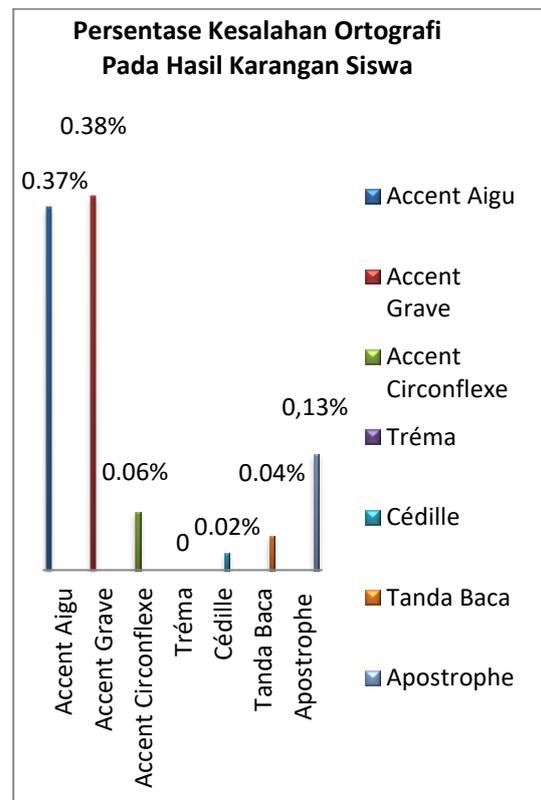
Tabel 1. Jenis Kesalahan dan Jumlah Data Penelitian

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan Data
1	Kesalahan Penggunaan <i>Accent Aigu</i>	62
	Kesalahan Penggunaan <i>Accent Grave</i>	64
	Kesalahan Penggunaan <i>Accent Circonflexe</i>	10
2.	Kesalahan Penggunaan <i>Tréma</i>	0
3	Kesalahan Penggunaan <i>Cédille</i>	3
4	Kesalahan Penggunaan Tanda Baca	6
5	Kesalahan Penggunaan <i>Apostrophe</i>	22
	Total	167

Tabel di atas menunjukkan tingkat kesalahan pada bidang ortografi yang sering dilakukan oleh siswa terdiri dari kesalahan penggunaan *accent* yang terbagi dari tiga

jenis yaitu *accent aigu* yang terdapat kesalahan sebanyak 62 data dengan persentase sebesar 37%. Kemudian, kesalahan penggunaan *accent grave* yang terdapat kesalahan sebanyak 64 data dengan persentase sebesar 38% dan *accent circonflexe* sebanyak 10 dengan persentase sebesar 6%. Selanjutnya, terdapat kesalahan pada penggunaan *cédille* sebanyak 3 data dengan persentase sebesar 1.8%, lalu penggunaan tanda baca sebanyak 6 data dengan persentase sebesar 3,6%, tidak hanya itu saja terdapat juga kesalahan penggunaan tanda *apostrophe* sebanyak 22 data dengan persentase sebesar 13%.

Total kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam ortografi bahasa Prancis adalah sebanyak 167 data kesalahan yang terdapat dari 5 jenis kesalahan. Berikut ini merupakan persentase kesalahan.



Gambar 1. Persentase Kesalahan Ortografi.

Adapun data yang didapatkan oleh peneliti adalah mengumpulkan hasil

karangan siswa yang sebelumnya sudah dikerjakan siswa kemudian dianalisis sesuai dengan letak kesalahan yang didapatkan. Selain itu peneliti menggunakan 10 angket yang telah disebar melalui *google form* kepada siswa dalam meneliti, angket ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor kesalahan dalam penulisan khususnya dalam bahasa Prancis.

Berdasarkan dari hasil angket yang telah diisi oleh siswa, telah ditemukan penyebab dan faktor siswa melakukan kesalahan pada penulisan khususnya, ortografi bahasa Prancis yang terdiri dari faktor interlingual dan faktor intralingual dan dapat disimpulkan faktor yang paling banyak ditemukan adalah faktor intralingual. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil perhitungan angket yang telah dihitung oleh peneliti, terdapat 18 poin untuk faktor interlingual. Namun, untuk faktor pernyataan intralingual terdapat sebanyak 40 poin dan merupakan kesalahan yang banyak ditemukan.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini berupa kesalahan pada karangan siswa yang telah dikerjakan oleh siswa yang kemudian dikumpulkan dan dilakukan analisis. Pada pembahasan meliputi kesalahan ortografi dan faktor penyebab kesalahan.

1. Kesalahan pada ortografi bahasa Prancis

Kesalahan ortografi terbagi dari dua bagian diantara ortografi *grammaire* dan ortografi leksikal, namun dalam penelitian ini peneliti mengambil penelitian ortografi leksikal yang terdiri dari beberapa bagian dan peneliti membatasi pembagian tersebut yang diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Kesalahan pada penggunaan *accent*.

Berikut ini pembahasan dari bentuk-bentuk kesalahan *accent* yang terbagi menjadi tiga bagian dalam bahasa Prancis yaitu:

➤ Kesalahan pada penggunaan *accent aigu*

Pada hasil penelitian yang telah dianalisis, penggunaan *accent aigu* terbilang cukup banyak dari kesalahan-kesalahan yang telah ditemukan sebanyak 62 kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Berikut ini adalah contoh dari kesalahan yang terdapat pada hasil karangan siswa dan ditemukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

Data No. 1. *Je me reveille à 5 heures.*

Perbaikan : *Je me réveille à 5 heures.*

Pada data berikut, kata tersebut sering ditemukan pada karangan siswa tidak menggunakan *accent aigu* pada huruf e pertama dengan tanda diakritik (´), pada hasil karangan siswa. Padahal pada penulisan dalam bahasa Prancis yang sebenarnya kata *veille* seharusnya dituliskan menggunakan *accent aigu*.

Selain data di atas, kesalahan seperti itu dapat ditemukan pada data berikut ini:

Data No. 2. *Je vais à lecole, j'étudie à lecole.*

Perbaikan: *Je vais à l'école, j'étudie à lecole.*

Pada data berikut terdapat kesalahan yang sering terjadi pada kosakata *école* yang sering digunakan siswa dalam mengarang akan tetapi masih banyak siswa yang tidak paham ataupun lupa menggunakan *accent aigu* pada kata tersebut. Padahal kata tersebut apabila ditulis dengan benar pada

penggunaan awal huruf e menggunakan tanda diakritik (´) yang merupakan simbol ataupun tanda dari *accent aëgu*.

➤ **Kesalahan pada penggunaan *accent grave***

Pada kesalahan yang terjadi dalam *accent grave*, peneliti telah menganalisis dan menemukan sebanyak 64 data kesalahan dari berbagai tema yang telah dikerjakan oleh siswa.

Berikut ini adalah contoh dari kesalahan yang terdapat pada hasil karangan siswa dan ditemukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

Data no 6. *Je me leve à 5 heures.*
Perbaikan : *Je me lève à 5 heures.*

Pada data berikut terjadi kesalahan ortografi pada kata *leve* yang seharusnya menggunakan *accent grave* pada huruf e pertama dengan memberi tanda diakritik (´) pada hasil karangan siswa dan apabila ditulis dengan benar menjadi *lève*.

➤ **Kesalahan pada penggunaan *accent circonflexe***

Pada penelitian ini, peneliti telah menganalisis dan menemukan kesalahan penggunaan *accent circonflexe* sebanyak 11 kesalahan dari beberapa tema yang telah dikerjakan oleh siswa.

Berikut ini adalah contoh dari kesalahan yang terdapat pada hasil karangan siswa dan ditemukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

Data No.12 *Je dine à 19 heures avec ma famille.*
Perbaikan : *Je dîne à 19 heures avec ma famille*

Pada data berikut ditemukan kesalahan pada penggunaan *accent circonflexe* yang seharusnya pada kata *dine* diberikan *accent circonflexe* pada huruf i, sehingga apabila kata tersebut ditulis dengan benar menjadi *dîne*.

b. Kesalahan pada penggunaan *tréma*

Pada penelitian ini, peneliti tidak menemukan kesalahan dalam hasil karangan siswa akan tetapi *tréma* termasuk dalam bagian ortografi bahasa Prancis meski jarang digunakan dalam menulis akan tetapi beberapa kosakata dalam bahasa Prancis menggunakan tanda *tréma* pada penulisannya.

c. Kesalahan pada penggunaan *cédille*

Pada penelitian ini, peneliti jarang menemukan kesalahan pada penggunaan *cédille* hal ini dikarenakan kosakata yang digunakan siswa tidak terlalu banyak dengan menggunakan *cédille* namun, peneliti menemukan sebanyak 3 kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Berikut ini adalah contoh dari kesalahan yang terdapat pada hasil karangan siswa dan ditemukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

Data No.3 *Je rentre chez moi, apres ca j'ai dejeune.*
Perbaikan: *Je rentre chez moi, après ça j'ai dejeune.*

Pada data berikut ini terdapat beberapa kesalahan terutama pada penggunaan *cédille* pada kata *ça*, kesalahan tersebut dikarenakan tidak menggunakan tanda diakritik pada kata tersebut sehingga bila tidak digunakan akan menimbulkan bunyi yang tidak tepat.

d. Kesalahan pada penggunaan tanda baca

Pada hasil analisis, peneliti menemukan 5 kesalahan yang terdapat pada pemakaian tanda titik dan 1 kesalahan pada pemakaian tanda koma. Kesalahan tersebut sangat sedikit ditemukan, dikarenakan siswa sudah memahami penempatan tanda titik yang seharusnya ditempatkan, dikarenakan penggunaan tanda baca dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis hampir sama aturannya dan pemakaiannya.

Berikut ini merupakan kesalahan yang ditemukan dalam hasil karangan siswa:

Data No 65. *Il est tres sympathique et gentil.*

Perbaikan : *Il est très sympathique et gentil*

Pada data berikut, terdapat kesalahan pada pemakaian tanda titik (.) pada umumnya tanda titik digunakan untuk mengakhiri suatu kalimat namun pada kalimat tersebut tidak digunakan tanda titik untuk mengakhiri kalimat tersebut.

Selain data di atas, kesalahan seperti itu pun dapat ditemukan pada data berikut ini:

Data No 95. *À la maison, beaucoup de devoirs à faire, Avec des parents qui ne comprennent pas.*

Perbaikan : *À la maison, beaucoup de devoirs à faire, Avec des parents qui ne comprennent pas.*

Pada data berikut ini terdapat beberapa kesalahan terutama pada pemakaian tanda koma (,) yang diletakkan pada kata konjungsi yang menjadikan kalimat tersebut salah yang sebenarnya kalimat tersebut tidak memerlukan tanda koma sebelum kata konjungsi.

e. Kesalahan pada penggunaan *Apostrophe*

Utami (1994) berpendapat bahwa *Apostrophe* merupakan tanda yang menunjukkan adanya *élision* yaitu penghilangan huruf vokal a,e, dan i yang terletak didepan kata yang berawal dengan vokal atau h *muet* (h yang tidak diucapkan). Berdasarkan hasil analisis pada karangan siswa peneliti menemukan 22 kesalahan yang terjadi pada penggunaan *apostrophe*.

Data No 20. *Je étudie encore jusqu'à 12h30.*

Perbaikan : *J' étudie encore jusqu'à à 12h30.*

Pada data tersebut terdapat jenis kesalahan pada *accent* dan pemakaian tanda *apostrophe* pada kata *je* dan *étude* dikarenakan kedua kata tersebut seharusnya mengalami penyingkatan dan pada huruf akhir dan awal merupakan huruf vokal yang saling bertemu sehingga mengharuskan kedua kata tersebut harus disingkat. Apabila ditulis dengan penulisan yang benar menjadi *j'étudie*, tidak hanya itu saja pada kata *jusqua* dan kata *á* juga mengalami kesalahan dikarenakan pada penulisan yang tidak tepat dan beberapa tanda ortografi bahasa Prancis. Pada penulisan *jusqua* terjadi penulisan yang salah yang seharusnya mengapit kedua kata diantara kata *jusqu* dan *a* dengan menggunakan *apostrophe* dan memberi tanda *accent grave* pada huruf *à* dan pada kata *á* mengalami kesalahan dalam penggunaan *accent* yang tidak sesuai yang seharusnya menggunakan *accent grave* sehingga bila ditulis dengan benar menjadi *jusqu'à* dan *à*.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan ortografi bahasa Prancis

Dalam penelitian ini peneliti menemukan dua faktor yang menjadi

penyebab terjadinya kesalahan dalam berbahasa diantaranya faktor interlingual dan faktor intralingual. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi siswa dalam melakukan kesalahan. Adapun data yang didapatkan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan hasil karangan yang telah siswa kerjakan dengan tema yang berbeda serta angket pernyataan yang telah dikategorikan dari faktor interlingual dan intralingual. Dari hasil analisis peneliti mendapatkan skor 18 poin faktor interlingual dan faktor intralingual sebesar 40 poin. Berikut merupakan penjelasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan dalam bahasa.

a. Faktor interlingual

Brown dalam Yanuarita (2011:25) mengatakan bahwa faktor interlingual adalah sumber kesalahan besar bagi semua pembelajar dalam mempelajari bahasa kedua terutama terhadap transfer interlingual dari bahasa asal atau interferensi. Para pembelajar belum familiar dengan tata bahasa yang baru, tata bahasa pertama adalah satu-satunya yang dimiliki para pembelajar sehingga tata bahasa pertama terkadang digunakan untuk menyusun kalimat dalam bahasa kedua.

Hal ini senada dengan pendapat Suroso (2011:4) yang mengatakan bahwa kesalahan yang bersumber pada interlingual adalah kesalahan yang disebabkan oleh adanya kontak antara dua bahasa. Kontak antara dua bahasa akan mengakibatkan adanya transfer. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor ini memiliki dampak besar bagi pembelajar bahasa asing khususnya siswa baru yang mempelajari bahasa asing dan terjadinya transfer bahasa yang terjadi, sehingga tidak terbiasa dalam menggunakan ataupun mempraktekannya. Dari angket yang telah diisi oleh siswa peneliti menemukan kesalahan yang dilakukan oleh siswa dengan melalui pernyataan-pernyataan mengenai faktor interlingual sebanyak 18 poin melalui

perhitungan yang telah peneliti lakukan. Berikut ini contoh kesalahan yang ditemukan oleh peneliti dalam hasil karangan siswa

Data No. 86 *Je suis ne le 11 Desember 2002.*

Perbaikan : *Je suis née le 11 Décembre 2002.*

Pada data tersebut terdapat kesalahan ortografi pada kata “*Desember*” berdasarkan penulisan dalam bahasa Prancis kata tersebut salah dalam penulisan meski memiliki arti yang sama yaitu bulan desember.

Hal ini dikarenakan pengaruh faktor bahasa pertama yang dipelajari oleh siswa, sehingga siswa terbawa-bawa dengan bahasa yang dipelajarinya pada saat mempelajari bahasa kedua, namun semestinya penulisan yang sebenarnya dalam bahasa Prancis adalah *Décembre*.

b. Faktor Intralingual

Tarigan dalam Yanti (2019:24) mengatakan bahwa kesalahan intralingual (*Intralingual error*) yaitu kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah yang dipelajari seperti kesalahan-kesalahan generalisasi, aplikasi yang tidak sempurna terhadap kaidah-kaidah, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah. Hal ini juga diungkapkan oleh Brown dalam Yanuarita (2011:25) yang mengatakan bahwa kesalahan intralingual adalah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh kesukaran pembelajar dalam mempelajari bahasa kedua (bahasa sasaran).

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor intralingual berkaitan dengan faktor kesalahan yang disebabkan karena kaidah-kaidah dan tata bahasa yang berbeda baik dalam penulisan maupun pengucapan. Hal ini bisa dikarenakan ketidaktahuan siswa terhadap bahasa asing yang baru dipelajari dalam kaidah-kaidah bahasa ataupun adanya

pengaruh perbedaan bahasa Indonesia dengan bahasa Prancis serta banyaknya pengecualian yang terdapat didalam bahasa Prancis, sehingga dapat menimbulkan kesalahan-kesalahan yang terjadi didalam pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil perhitungan angket yang telah dihitung faktor intralingual mendapatkan skor paling tinggi dari faktor interlingual yaitu 40 Poin.

Maka berdasarkan dari angket yang telah dikerjakan siswa, dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi siswa mengalami kesalahan adalah faktor intralingual. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karangan yang telah dibuat, sebagai contoh sebagai berikut:

Data No. 29 *Après ça, je vais à l'école et je étudie à l'école.*

Perbaikan : *Après ça, je vais à l'école et j'étudie à l'école.*

Pada data tersebut, terjadi kesalahan ortografi yang terdapat pada penggunaan *accent* dalam beberapa kosakata yang seharusnya, terdapat pada kata *Après* yang semestinya ditulis dengan menggunakan *accent grave* pada bagian huruf tertentu dan apabila ditulis dengan benar menjadi *après*, selain itu pada kata *ca* yang seharusnya ditulis dengan menggunakan *cédille* sehingga bila ditulis secara benar menjadi *ça*. Kemudian, ditemukan kesalahan pada kata *l'école* yang seharusnya menggunakan *accent aigu* pada huruf e pertama, sehingga bila ditulis dengan benar menjadi *l'école* dan kata *je étudie* pada kata tersebut terdapat penulisan yang kurang tepat yaitu tidak terdapatnya tanda *apostrophe* pada kedua kata yang seharusnya digunakan karena bertemunya huruf vokal selain itu kurangnya penggunaan *accent aigu* pada kata *étudie* dihuruf e pertama, maka apabila ditulis dengan benar menjadi *j'étudie*.

Dengan demikian, berdasarkan angket yang telah disebar, maka dapat disimpulkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam mempelajari bahasa Prancis yaitu faktor interlingual dan intralingual.

Berdasarkan dari perolehan perhitungan skor angket yang telah peneliti lakukan terdapat sebanyak 18 poin untuk faktor interlingual dan 40 poin untuk faktor intralingual, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor intralingual paling mempengaruhi siswa dalam mempelajari bahasa Prancis, penyebabnya ada berbagai faktor yaitu adanya perbedaan kaidah bahasa Indonesia dan bahasa Prancis, seperti halnya pada bahasa Prancis terdapat penggunaan *accent*, *tréma*, *cédille*, dan *apostrophe*.

Dari hasil analisis dan angket yang telah diisi, faktor penggunaan *accent* menjadi kendala siswa yang disebabkan belum semua siswa mengerti dan hafal penggunaan *accent* dari segi penempatannya ataupun penggunaannya. Maka wajar jika masih banyak siswa yang keliru dan salah dalam menuliskannya, apalagi antara *accent grave* dan *accent aigu* memiliki kemiripan meski pada *accent aigu* hanya digunakan pada satu huruf yaitu huruf *é* tetapi ini sering membuat siswa keliru dalam menuliskannya, sedangkan penggunaan *tréma* maupun *cédille* pada hasil karangan siswa jarang ditemukan, hal ini dikarenakan kosakata yang menggunakan *tréma* dan *cédille* tidak banyak.

Berdasarkan penjelasan tersebut ini menjadikan siswa merasa kesulitan ketika mempelajari bahasa Prancis dan tidak diulanginya pelajaran bahasa Prancis diluar jam sekolah yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajar meski demikian, kesalahan tidak sepenuhnya pada siswa, karena bisa saja materi pelajaran yang diberikan oleh guru belum tersampaikan mengenai kaidah-kaidah penulisan yang

perlu diperhatikan dalam menulis karangan dalam bahasa Prancis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan ortografi penulisan pada tataran sintaksis. Adapun kesimpulan pada kesalahan ortografi yang ditemukan dalam hasil karangan siswa yang kesalahan penggunaan *accent* sebanyak 136 kesalahan yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu *accent aigu*, *accent grave* dan *accent circonflexe*.

Kemudian pada penggunaan *tréma* peneliti tidak menemukan kesalahan dikarenakan kosakata yang siswa gunakan tidak terkait dengan penggunaan *tréma* sehingga tidak ditemukannya kesalahan, selanjutnya untuk kesalahan penggunaan *cédille* dalam bahasa Prancis terdapat 3 data kesalahan, selain itu kesalahan pada tanda baca terdapat 6 data kesalahan dan untuk penggunaan *apostrophe* terdapat 22 data kesalahan.

Berdasarkan dari hasil analisis, peneliti menemukan kesalahan terbanyak pada penggunaan *accent* dikarenakan siswa banyak mengalami kesalahan dalam penempatan tanda diakritik ataupun tidak menggunakan tanda diakritik pada beberapa huruf dalam kosakata. Kemudian, dipengaruhi juga oleh salah satu faktor penyebab yaitu faktor intralingual yang berkaitan dengan kesalahan yang disebabkan oleh perbedaan kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia dengan bahasa Prancis.

Maka dari karangan yang telah dianalisis oleh peneliti terdapat 167 data kesalahan dalam ortografi bahasa Prancis yang ditemukan dan dilakukan oleh siswa di SMAN 9 Bandarlampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillianingsih, N. (2016). Analisis Kesalahan Pada Tataran Sintaksis Dan Ortografi Dalam Teks Fabel Siswa Kelas VIII SMPN 8 Yogyakarta. *Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ayudia, A., Suryanto, E., & Waluyo, B (2019). *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 4(1)
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Depok : Grafindo Persada.
- Ddin, S. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III Semester 2 SDN 8 Montong Baan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnalistrendi : jurnal linguistik, sastra, dan pendidikan* 2(2)
- Fikria, F. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Asing Ortografi Bahasa Prancis. *Skripsi*. Universitas Hassanudin.
- Larousse, P. (2009). *Les Indispensables Orthographe*. Paris : Didier
- Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahayu, A. (2018). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Prancis pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMA N 9 Bandarlampung. *Pranala: Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, 2(2)

- Redistya, G. A. (2017). Analisis Kesalahan Pelafalan Fonem Bahasa Perancis Pada Siswa Sma Kelas X. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Saputri, M. A. (2017). Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Perancis Pada Forum Media Online Version Originale. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang).
- Setyowati, L., Bertalya, B., & Ningsih, T. W. R. (2014). Aplikasi Transkripsi Fonetik Bahasa Indonesia Berdasarkan IPA (the International Phonetic Association) Untuk Bipa. *Prosiding KOMMIT*.
- Soeparno. (2020). *Dasar Dasar Linguistik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suroso, E. (2011). *Bidang-Bidang Kesalahan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai B-2*. *Jurnal Nasional 16(1)*
- Tarigan, H. G. (2017). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H., & Tarigan, & D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, N. N. (1994). Disortografi Dan Tanda Diakritik Yang Terbaikan. *Diksi, 5(2)*
<https://core.ac.uk/download/pdf/11062836.pdf>
- Yanti, R. L. (2019). Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Vokal Bahasa Prancis Pada Mahasiswa Bahasa Prancis Semester II. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Yanuarita, S. (2013). Analisis Kesalahan Struktur (Grammaire) pada Mahasiswa Semester I Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY Angkatan 2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.